

STUDI TENTANG PENGELOLAAN KOLEKSI BUKU DI UPT. PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

Basofi Sudirman¹, Endang Erawan², Dini Zulfiani³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penentuan data menggunakan teknik purposive sampling, dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta faktor penghambat dalam pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan ialah Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Informan lainnya ialah Kasubbag Umum, Koordinator Pengembangan Buku, Koordinator Pengolahan Buku, Koordinator Layanan Sirkulasi, Staf Perpustakaan dan Pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Temuan dari penelitian ini adalah dari segi perencanaan, pengarahan, serta pengawasan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya tahapan yang dilakukan sebelum adanya pengadaan koleksi bahan pustaka. Dari segi pengarahan dapat dilihat dari adanya arahan dari kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman sebelum melaksanakan suatu kegiatan, serta dari segi pengawasan terlihat dari pengawasan terhadap kegiatan pustakawan maupun pengawasan koleksi buku yang dilakukan. Namun dari segi pengorganisasian masih terkendala kurangnya pustakawan bila dibandingkan beban kerja yang ada. Hambatan lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki serta terbatasnya anggaran dari universitas.

Kata Kunci : pengelolaan, koleksi buku, perpustakaan perguruan tinggi, UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana secara umum peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai penyedia pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Terlebih

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

lagi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dari tahun ke tahun, mau tidak mau memaksa perpustakaan terutama dalam lingkungan perguruan tinggi untuk dapat menjawab tantangan tersebut. Hal ini mengharuskan perpustakaan perguruan tinggi untuk melakukan pengelolaan yang baik khususnya pada koleksi buku yang merupakan suatu hal terpenting yang ada di dalam suatu perpustakaan, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan tepatnya Pasal 18 yang menyebutkan bahwa “Setiap perpustakaan dikelola sesuai dengan standar nasional perpustakaan”. Kemudian, lebih lanjut diatur dalam Standar Nasional Perpustakaan Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi Tahun 2011 pada bagian Perpustakaan Perguruan Tinggi yang mana menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi mengacu pada visi dan misi perpustakaan serta kebijakan pengembangan (strategis) perpustakaan yang dituangkan secara tertulis dan disahkan oleh pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan (misal rektor, ketua yayasan, direktur, dan sebagainya).

Demikian juga yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Mulawarman, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan (UPT Perpustakaan) perguruan tinggi terkemuka di Kalimantan Timur yaitu Universitas Mulawarman dalam melakukan pengelolaan perpustakaan khususnya pada koleksi buku mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Tahun 2011. UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman sendiri merupakan induk dari perpustakaan-perpustakaan fakultas serta sebagai salah satu pusat sumber belajar di lingkungan universitas yang didalamnya terdapat berbagai koleksi pustaka baik berupa koleksi buku referensi dan jurnal ilmiah berbahasa Indonesia maupun asing, majalah, buletin, koran serta karya ilmiah dari mahasiswa berbagai fakultas yang ada di Universitas Mulawarman.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara dan pengalaman penulis selama ini terhadap UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Terdapat indikasi masalah yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan, diantaranya:

Banyak dijumpai koleksi buku dalam kondisi tidak terawat (sobek, berdebu, dan sebagainya) terutama pada koleksi buku referensi yang hanya dapat dibaca di tempat. Selain itu juga terdapat buku-buku yang sebenarnya sudah tua atau tidak relevan lagi dalam bidang keilmuan, namun masih saja dilayankan kepada pemustaka atau pengunjung. Padahal, buku-buku tersebut tidak relevan lagi bila digunakan sebagai bahan pustaka penelitian maupun perkuliahan bagi pemustaka.

Dalam sumberdaya manusia terkendala kurangnya jumlah pustakawan, menurut data yang penulis dapatkan jumlah pustakawan yang ada baru terpenuhi sebanyak 13 orang. Mengingat jumlah mahasiswa Universitas Mulawarman pada tahun 2015 saja sudah mencapai angka 35.116 (Kondisi Mahasiswa Unmul tahun 2008-2015) dan mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga saat ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Studi tentang Pengelolaan Koleksi Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas adalah:

1. Bagaimana pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman?

TEORI DAN KONSEP

Manajemen

Pengelolaan sendiri erat hubungannya dengan manajemen, yang mana manajemen merupakan suatu kegiatan, sedang pelaksanaannya disebut sebagai *managing* (pengelolaan) dan pelaksananya disebut manager atau pengelola (Terry dan Rue, 2013: 1). Pengelolaan sendiri menurut Sutarno (2006: 5) sebagai manajemen sumberdaya, misalnya personil, keuangan, material, inventaris, waktu dan sebagainya. Oleh karena itu, selanjutnya pengelolaan dalam penelitian ini dapat disebut manajemen dan akan dibahas lebih lanjut dalam bab ini.

Pengertian Manajemen

Telah dijelaskan dalam bagian sebelumnya bahwa pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen. Manajemen sendiri menurut Terry (2012: 4), adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain. Tidak jauh berbeda dari pendapat Terry, Stoner (dalam Seputra, 2014: 2) mengatakan, “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam berbagai definisi yang telah dikemukakan para ahli mengenai manajemen seringkali disinggung mengenai fungsi-fungsi manajemen. Manajemen menurut para ahli dibagi atas beberapa fungsi. Menurut Hasibuan (2010: 16) pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

1. Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur;

2. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam;
3. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer

Walaupun beragam fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli, dalam penelitian ini penulis memadukan pendapat ahli yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Perpustakaan

Sutarno (2006: 11) menyatakan bahwa secara umum dan luas, perpustakaan merupakan suatu ruangan, bagian dari gedung /bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Menurut Bafadal (dalam Mubasyaroh, 2016: 80), bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (nonbook material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Manajemen Perpustakaan

Secara definitif, Bryson (dalam Ibrahim, 2014: 131) menyatakan pendapat bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Menurut Ibrahim (2014: 131), manajemen perpustakaan dapat diartikan sebagai upaya sebuah organisasi perpustakaan untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi organisasi melalui sebuah proses yang dilakukan secara bersama atau berkelompok.

Permasalahan Perpustakaan di Indonesia

Menurut Sutarno (2006: 31) bila ditinjau dari segi manajemen, permasalahan yang dihadapi perpustakaan antara lain: para manajer, pemimpin baik dari tingkat puncak (*top*), tengah (*middle*), maupun manajer bawah (*lower*) selain memiliki kemampuan di bidang perpustakaan juga perlu menguasai kemampuan manajerial yang memadai agar mampu memimpin, mengendalikan dan memanfaatkan semua unsur dan faktor-faktor di perpustakaan. Apakah para administrator atau penanggung jawab perpustakaan sudah memiliki persyaratan-persyaratan tersebut?, masih perlu dilakukan pengkajian yang seksama seperti yang terlihat dibawah ini:

1. Sumberdaya manusia perlu diperhatikan dalam hal-hal: (1) bagaimana membentuk dan mempersiapkan tenaga yang dapat berpikir rasional, memiliki kemampuan yang tangguh, sembara, dan “mumpuni” (*capable*),

profesional, proporsional, dan smart (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*), (2) semangat (*spirit*) bekerja, disiplin, tahu menghargai waktu, menjaga kepercayaan, kredibilitas, tepat janji, jujur, (3) dapat bekerja sama (*team work*), komunikatif, berkoordinasi, ramah-tamah (*friendly*), efisien dan ekonomis?;

2. Faktor-faktor atau unsur-unsur, baik yang pokok (substansif) maupun sebagai penunjang (fasilitatif) dalam perpustakaan yang merupakan suatu keharusan (*conditio sine qua non*) tidak dapat diabaikan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi tahun 2011, yang dimaksud dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi pengajar dan mahasiswa di perguruan tinggi dan dapat pula terbuka untuk publik. Lebih lanjut diterangkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi, yang mana didirikan dan ditetapkan dengan surat keputusan Rektor atau Ketua Yayasan /Lembaga. Menurut Sutarno (2006: 36), pengelola dan penanggung jawab perpustakaan perguruan tinggi adalah tidak lain perguruan tinggi yang bersangkutan. Sementara itu, bentuk lembaga perpustakaan tersebut bervariasi. Untuk tingkat universitas disebut Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan (UPT Perpustakaan), selanjutnya ada perpustakaan fakultas, perpustakaan jurusan, perpustakaan pascasarjana dan sebagainya. Khusus untuk perpustakaan perguruan tinggi ini, berkembang suatu istilah yang lain, yaitu collage library, yang kurang lebih dapat disetarakan dengan perpustakaan akademi.

Definisi konseptual

Adapun yang menjadi definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

Studi tentang Pengelolaan Koleksi Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman adalah keseluruhan rangkaian proses yang melibatkan seluruh unsur yang terkait dalam UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman dalam rangka pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perpustakaan yang mana dalam kegiatannya berdasarkan pada standar pengelolaan perpustakaan yang meliputi paling sedikit perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan agar sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh penulis maka dapat dikatakan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang sifatnya deskriptif kualitatif. Moleong (2009: 6) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Kline (dalam Sugiyono, 2010: 11) mengatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau kegiatan yang ada, yaitu kegiatan menurut gejala apa adanya pada saat penelitian, dalam hal ini mendeskripsikan tentang pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi tentang Pengelolaan Koleksi Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman
 - a. Perencanaan
 - b. Pengorganisasian
 - c. Pengarahan
 - d. Pengawasan
2. Faktor penghambat dalam pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli dan data baru. Pada umumnya dalam proses pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi langsung dan tanya jawab oleh peneliti kepada para narasumber yang bersedia memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder juga dapat berupa dokumen kantor yang memuat tentang laporan ataupun gambaran tentang arah dan tujuan kantor tersebut serta statistik

kantor yang memuat data kuantitatif yang dapat digunakan sebagai informasi awal yang menjelaskan kecenderungan yang terjadi di kantor yang bersangkutan. Data sekunder lainnya umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan data yang tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan menggantungkan sepenuhnya dari sumber-sumber kepustakaan. Atau dengan kata lain kegiatan memperoleh data dari buku atau dokumen dengan cara membaca, mempelajari, mengutip, dan merangkum data yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan manajemen terutama yang membahas mengenai pengelolaan perpustakaan khususnya koleksi buku seperti buku cetak maupun dokumen-dokumen peraturan perundang-undangan.
2. Penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang berbasis pada data lapangan (sosial masyarakat) atau dapat dikatakan sebagai penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni:
 - a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) mengemukakan pandangannya secara umum bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*);
2. Penyajian Data (*Data Display*); dan
3. Penarikan Kesimpulan /Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah berdirinya perpustakaan Universitas Mulawarman bersamaan dengan usia keberadaan Universitas Mulawarman yakni pada tanggal 27 September 1962. Awalnya terletak di jalan Sungai Barito dengan bangunan sangat sederhana, kemudian melalui bantuan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Kampus termasuk Perpustakannya pindah ke Jalan Pulau Flores Samarinda.

Pada saat itu perpustakaan dikelola pertama kali oleh Bapak Zulkifli Junus, BA. Sekalipun dengan kemampuan terbatas baik dari sarana, prasarana dan anggaran, namun semangat tetap tumbuh kuat dalam diri para pengelolanya.

Selanjutnya sejak tahun 1983 kepala perpustakaan di jabat oleh Ibu Dra. Hj. Rafidhah Ilham pada periode kepemimpinan beliau secara perlahan telah banyak memberikan kemajuan bagi perpustakaan. Seiring dengan perlajanan dan kondisi fisik bangunan kampus Universitas Mulawarman di Jalan Flores sudah tidak memungkinkan lagi untuk dilakukan pembangunan jangka panjang maka kampus beserta perpustakaan pindah ke kampus baru dikawasan Gunung Kelua, Samarinda Ulu yang pada waktu itu bangunan perpustakaan terletak di depan kampus fakultas MIPA Unmul seluas $\pm 525 \text{ M}^2$.

Dengan pesatnya perkembangan koleksi dan minat baca mahasiswa perpustakaan terasa sempit, oleh karenanya perpustakaan mendapat gedung baru yang dibangun melalui dana APBN dengan luas $\pm 5000 \text{ M}^2$ terdiri dari tiga lantai beserta dengan seluruh kelengkapannya berada di Jalan Kuaro, Kampus Gunung Kelua yang telah diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 26 September 1992 sampai saat ini.

Seiring dengan perkembangan Dunia Perpustakaan menuntut Kepala UPT. Perpustakaan menyesuaikan perkembangan yang ada, pelayanan manual beralih ke pelayanan otomasi. Perkembangan Teknologi informasi di bidang perpustakaan harus dibarengi dengan kemampuan layanan baik dari segi sumberdaya manusia maupun infrastrukturnya.

Pada Tahun 2016 UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman terus berbenah diri terutama pada sistem perpustakaan digital dan pelayanan otomasi dengan menyediakan daftar mandiri, *e-book*, *e-Jurnal* serta *e-skripsi*, Tesis dan Disertasi.

Hasil Penelitian

Studi Tentang Pengelolaan Koleksi Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman

Pengelolaan perpustakaan khususnya koleksi buku sendiri merupakan suatu upaya pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perpustakaan baik sumberdaya manusia, material dan sumberdaya lain dalam rangka mencapai

tujuan yang telah tertuang dalam visi dan misi perpustakaan dengan berdasarkan teori dan prinsip-prinsip manajemen. Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data-data terkait pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman yang sub fokusnya terdiri dari: (1) Perencanaan koleksi buku, (2) Pengorganisasian pegawai dan pustakawan, (3) Pengarahan kerjasama pustakawan, (4) Pengawasan kegiatan pustakawan, dan (5) Faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan khususnya di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman.

Perencanaan

Perencanaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan pembelian dan hadiah /donasi. Pembelian dilakukan dengan tahapan yaitu penentuan bahan pustaka yang dibutuhkan melalui survei yang dilakukan di tiap fakultas maupun mahasiswa yang berkunjung ke UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman yang selanjutnya diseleksi untuk menentukan buku yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna berdasarkan skala prioritas kemudian dianggarkan untuk pengadaan bahan pustaka. Sedangkan untuk hadiah atau donasi sendiri diperoleh melalui sumbangan dari mahasiswa maupun instansi, departemen atau lembaga pemerintah dan /atau swasta.

Pengorganisasian

Pengorganisasian pegawai dan pustakawan terkait dalam pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman dalam struktur organisasinya, Kepala UPT. Perpustakaan selaku pimpinan membawahi Subbagian Umum serta empat bidang lainnya yakni: Pengembangan, Pengolahan, Teknologi Informasi dan Pelayanan yang memiliki pembagian tugasnya masing-masing serta pustakawan sebagai tenaga fungsional. Namun, bila dibandingkan dengan beban kerja yang ada masih belum berjalan dengan baik dikarenakan jumlah tenaga pustakawan yang kurang memadai. Akibatnya pustakawan yang ada juga mengerjakan pekerjaan lain di luar pekerjaannya. Selain itu, tenaga pustakawan yang ada tidak semua berlatar belakang pendidikan di bidang Ilmu Perpustakaan.

Pengarahan

Pengarahan terkait pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Kepala UPT. Universitas Mulawarman memberikan pengarahan kepada seluruh unsur di dalam perpustakaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan setiap awal tahun anggaran atau setiap tahun akademik melalui rapat koordinasi yang mana di dalamnya dibentuk satuan kerja kegiatan sehingga seluruh unsur di dalam perpustakaan termasuk pustakawan telah mengerti tugas dan fungsinya masing-masing. Untuk kesehariannya, dikarenakan setiap pustakawan telah mengerti tugasnya masing-masing,

pengarahan tidak rutin diadakan. Pengarahan dilakukan bila terdapat pegawai baru untuk mengenalkan tugas kerjanya di suatu bidang. Tidak hanya dilakukan oleh Kepala ataupun Koordinator, melainkan juga dilakukan oleh pustakawan yang lebih senior atau lama.

Pengawasan

Pengawasan kegiatan pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, pustakawan UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman tidak ada pengawasan khusus yang dilakukan karena pustakawan telah mengetahui tugas dan memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Hanya saja secara keseluruhan pustakawan tetap diawasi oleh setiap koordinatornya. Bentuk pengawasan pustakawan sendiri berupa laporan pertanggungjawaban kinerja yang diserahkan kepada Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman maupun Kelompok Pustakawan setiap jangka waktu tertentu. Laporan pertanggungjawaban tersebut juga digunakan untuk menilai kelayakan kenaikan jabatan pustakawan. Sedangkan untuk pengawasan terkait koleksi buku yang ada, pustakawan dalam kesehariannya selalu menyisir buku-buku untuk menemukan buku-buku yang tidak pada tempatnya maupun rusak. Hanya saja pengguna tidak mengindahkan himbauan pustakawan untuk tidak meletakkan buku disembarang tempat (rak). Tindakan pustakawan apabila ditemukan terdapat buku yang rusak, bila hanya rusak ringan maka akan diperbaiki, namun bila sudah berat tingkat kerusakannya maka sementara buku tersebut akan digudangkan sembari menunggu buku pengganti. Bila hilang disebabkan dipinjam namun belum dikembalikan padahal telah lewat tanggal jatuh temponya, maka pihak perpustakaan akan menghubungi peminjam tersebut.

Faktor Penghambat Pengelolaan Perpustakaan di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan maka penulis memperoleh informasi bahwa, yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga perpustakaan yaitu pustakawan terutama yang ahli dalam bidangnya, sehingga bahan pustaka yang masuk lambat disalurkan ke bagian pelayanan untuk dilayankan ke pemustaka serta banyak pekerjaan yang menumpuk dikarenakan tenaga yang ada kewalahan menangani beban kerja yang ada. Hal ini disebabkan tenaga yang ada kian menyusut dikarenakan memasuki masa pensiun;
2. Sarana dan prasarana yang masih kurang terutama dalam hal ruang pengolahan buku. Hal ini dikarenakan sebagian ruangan pengolahan buku masih dipinjam oleh lembaga lain di lingkungan kampus Universitas Mulawarman; dan

3. Terbatasnya anggaran yang diberikan universitas dalam pengadaan bahan pustaka seperti buku cetak dan e-journal serta pengadaan sarana pendukung seperti rak buku sehingga pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman hanya menganggarkan hal-hal yang dinilai sebagai prioritas serta mengandalkan sumbangan bahan pustaka dari mahasiswa.

Pembahasan

Perencanaan

Terkait dalam hal perencanaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tahapan yang dilakukan sebelum adanya pengadaan buku serta adanya rincian mengenai pengadaan koleksi buku tersebut. Selanjutnya, perencanaan koleksi buku tersebut melibatkan banyak pihak mulai dari fakultas, pengajar hingga mahasiswa yang merupakan pengguna (*user*) perpustakaan dalam tahap perencanaannya.

Pengorganisasian

Pengorganisasian pegawai dan pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun telah ada pengelompokan satuan kerja yang menggambarkan pembagian kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, masih terkendala jumlah tenaga pustakawan yang kurang memadai dan ahli di bidangnya bila dibandingkan dengan beban kerja dan jumlah mahasiswa Universitas Mulawarman yang terus meningkat dalam menjalankan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Pengarahan

Pengarahan kerjasama pustakawan di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya arahan yang diberikan kepada Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh unsur di dalamnya termasuk pustakawan, hal ini menandakan adanya penyatuan arah dalam pemberian pengarahan yakni hanya dilakukan oleh Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, adanya pendelegasian wewenang melalui pembentukan satuan kerja dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal lain adalah interaksi antara individu dan tujuan organisasi serta kontribusi individu secara maksimum yang dapat dilihat dari pengarahan kepada pegawai atau pustakawan baru di suatu bidang bahwa tidak hanya Kepala maupun Koordinator yang mengarahkan guna mengenal tugas kerjanya di suatu bidang, namun juga sesama pustakawan yang lebih senior atau lama.

Pengawasan

Pengawasan kegiatan pustakawan terkait pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman telah berjalan dengan baik meskipun tidak ada sitematika pengawasan yang mengikat terhadap pengawasan kegiatan pustakawan, namun pengawasan secara keseluruhan dilakukan oleh Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman melalui koordinator bidang yang ada di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Selain itu, dengan adanya laporan pertanggungjawaban yang diserahkan pustakawan dalam jangka waktu tertentu kepada Kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman maupun Kelompok Pustakawan telah menunjukkan bahwa pustakawan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya. Begitupula dengan pengawasan terkait koleksi buku sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pustakawan selalu menyisir buku-buku yang tidak pada tempatnya, hilang maupun rusak. untuk kemudian diambil tindakan yang tepat terkait hal tersebut, tindakan tersebut diantaranya memperbaiki buku apabila dalam kondisi rusak ringan dan menggudangkannya bila telah berat kerusakannya, menata ulang buku-buku yang telah dibaca pengguna dan menelusuri buku yang hilang pada sistem database untuk mengetahui buku tersebut sedang dipinjam atau tidak. Bila sedang dipinjam namun telah lewat jatuh tempo pengembaliannya maka pihak perpustakaan akan menghubungi peminjam terkait hal tersebut.

Faktor Penghambat Pengelolaan Perpustakaan di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawrman

Dalam UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, kurangnya tenaga perpustakaan yaitu pustakawan terutama yang ahli dalam bidangnya, sehingga bahan pustaka yang masuk lambat disalurkan ke bagian pelayanan untuk dilayankan ke pemustaka serta banyak pekerjaan yang menumpuk dikarenakan tenaga yang ada kewalahan menangani beban kerja yang ada. Hal ini disebabkan tenaga yang ada kian menyusut dikarenakan memasuki masa pensiun. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yang kemudian disempurnakan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, bahwa tenaga pustakawan yang dimiliki dalam setiap perpustakaan perguruan tinggi memiliki rasio yakni setiap lima ratus mahasiswa paling sedikit satu orang pustakawan.

Selain itu, anggaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan perpustakaan. Terbatasnya anggaran yang diberikan universitas dalam pengadaan bahan pustaka seperti buku cetak dan e-journal serta pengadaan sarana pendukung seperti rak buku menyebabkan pengelolaan perpustakaan belum terlaksana dengan maksimal. Akhirnya, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman hanya menganggarkan hal-hal yang

dinilai sebagai prioritas serta mengandalkan sumbangan bahan pustaka dari mahasiswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam pengelolaan koleksi buku di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman bila dilihat dari segi perencanaan, pengarahan, serta pengawasan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya tahapan yang dilakukan sebelum adanya pengadaan koleksi bahan pustaka. Dari segi pengarahan dapat dilihat dari adanya arahan dari kepala UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman sebelum melaksanakan suatu kegiatan, serta dari segi pengawasan terlihat dari pengawasan terhadap kegiatan pustakawan maupun pengawasan koleksi buku yang dilakukan. Namun dari segi pengorganisasian masih terkendala kurangnya pustakawan bila dibandingkan beban kerja yang ada. Hambatan lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki serta terbatasnya anggaran dari universitas.

Saran

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil penelitian yang telah penulis peroleh di UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman mengenai pengelolaan perpustakaan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin berguna bagi UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman yaitu:

Terkait dengan buku yang tidak pada tempatnya disebabkan hilang, bila sedang dipinjam pihak perpustakaan seharusnya memberikan pemberitahuan melalui sms kepada peminjam sehari sebelum tanggal jatuh tempo untuk mengatasi keterlambatan pengembalian. Namun bila hilang disebabkan dicuri, sebaiknya perpustakaan memasang alat sensor disetiap pintu keluar ruang sirkulasi maupun pintu keluar perpustakaan. Untuk buku yang tidak pada tempatnya disebabkan oleh pengguna meletakkan buku di tempat (rak) yang tidak seharusnya, diharapkan petugas tidak hanya mengandalkan himbauan tertulis mengenai hal tersebut, namun juga dapat meningkatkan pengawasannya terhadap pengguna bahkan bila diperlukan menegur pengguna untuk tidak meletakkan buku kembali ke dalam rak bila telah dibaca.

Berkaitan dengan minimnya tenaga perpustakaan terutama pustakawan sebaiknya UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman mengusulkan penambahan tenaga perpustakaan ke Universitas Mulawarman bila diperlukan atau bisa juga mengundang tenaga bantuan dari perpustakaan fakultas. Selain itu bisa juga dengan cara memberikan pelatihan kepustakawanan terhadap tenaga perpustakaan honorer yang ada, agar nantinya bila tenaga senior sudah pensiun, tenaga honorer tersebut dapat melanjutkan pekerjaan yang bersangkutan. Hal lain yang bisa dimanfaatkan adalah tenaga magang atau mahasiswa yang sedang KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau PKL (Praktik Kerja Lapangan) sebaiknya diberdayakan tidak hanya ditempatkan pada bagian

pelayanan tapi juga ditempatkan lebih banyak di bagian lain seperti bagian pengolahan koleksi buku yang memerlukan tenaga yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, Andi. 2014. "Konsep Dasar Manajemen Perpustakaan dalam Mewujudkan Mutu Layanan Prima dengan Sistem Temu Kembali Informasi Berbasis Digital". *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah Vol. 2 (2)*. Makassar.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook I*. Edisi Ketiga. New York: Sage Publications Inc.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubasyaroh. 2016. "Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi". *Libraria Volume 4 (1): 77-104*. Kudus.
- Seputra, Yulius Eka Agung. 2014. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- _____. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Terry, George R. 2012. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- _____. dan Leslie W. Rue. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen-dokumen:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

Standar Nasional Perpustakaan: Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perguruan Tinggi.